

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1997, perusahaan adalah tiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Di era perkembangan saat ini dimana semua sektor perusahaan saling berkompetisi. Maka untuk dapat terus bertahan, masing - masing perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus - menerus dengan cara memberikan perhatian dan tindakan penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan serta aspek – aspek penunjang lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan usaha, tiap perusahaan membutuhkan pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan ada yang berasal dari sumber pendanaan internal yaitu berupa laba di tahan, dan juga sumber pendanaan eksternal yaitu salah satunya pendanaan dari investor melalui pasar modal. Pasar modal adalah salah satu media yang sangat membantu untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan serta juga dapat menambah

nilai kekayaan bagi para investornya. Di pasar modal adalah pertemuan antara emiten yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan dengan cara jual beli sekuritas. Di Indonesia, tempat terjadinya jual beli tersebut disebut Bursa Efek Indonesia. Tetapi perusahaan yang membutuhkan dana dari investor melalui pasar modal harus mendaftarkan perusahaannya menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia agar saham-sahamnya dapat dimiliki masyarakat melalui suatu mekanisme perdagangan.

Dalam Bursa Efek Indonesia, ada yang dinamakan indeks saham. Yang dimaksud dengan indeks saham adalah suatu ukuran statistik yang menggambarkan pergerakan harga dari sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi serta dievaluasi berkala. Adapun manfaat dari keberadaan indeks harga saham ialah untuk mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti Reksa Dana Indeks dan ETF (Exchange Traded Fund) Indeks serta produk turunan benchmark bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko, serta proksi untuk kelas aset pada alokasi aset

Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Hingga saat ini sudah ada 38 indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, salah satunya ialah LQ45 yang diluncurkan pada tanggal 1 Februari 1997. LQ45 ialah indeks saham yang terdiri dari 45 jenis saham terpilih. Jenis saham yang terpilih harus

memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dan selalu disesuaikan setiap 6 bulan sekali.

Pada tahun 2015, kondisi Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja. Hal itu terjadi kepada indeks - indeks di dalamnya seperti IHSG, LQ45 dan JII. Kinerja indeks LQ45 kembali lagi mengalami penurunan, penurunan sebesar 11,86% dari tahun 2014. Penurunan kinerja tahun 2015 tidak hanya dialami oleh bursa saham Indonesia melainkan dialami oleh hampir seluruh bursa di ASEAN, seperti Singapura (STI), Malaysia (KLSE), Thailand (SETI), Philipina (PSEI) yang masing masing mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dengan presentase penurunan sebesar -14,34%; -3,90%; -14,00%; dan -3,85. Penurunan kinerja bursa saham Indonesia tahun 2015 diakibatkan kondisi perekonomian domestik dan global yang mengalami tekanan. Ekonomi Indonesia tahun 2015 secara kumulatif hanya tumbuh sebesar 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang tumbuh sebesar 5,02%, selain itu total ekspor Indonesia hanya sebesar US\$ 150,25 miliar turun 14,62% dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan Ekspor Indonesia dapat disebabkan karena Perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dimana Tiongkok sebagai salah satu mitra dagang terbesar Indonesia. Hal ini mempengaruhi tingkat ekspor Indonesia ke negara Tiongkok, dimana tahun 2014 ekspor hasil industri Indonesia ke Tiongkok sebesar US\$ 10,62 miliar sedangkan untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,36% dengan nilai ekspor US\$ 9,63 miliar. Penyebab lainnya ialah tingginya fluktuasi rupiah serta ketidakpastian The Fed atas suku bunganya

membuat tingkat BI Rate Indonesia mengalami stagnasi selama tahun 2015 di posisi 7,50%. Tekanan kondisi perekonomian ini membuat total nilai saham yang diperdagangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,24% dengan nilai Rp. 1.406,4 triliun dibandingkan tahun 2014 dengan nilai Rp. 1.453,3 triliun, padahal volume yang diperdagangkan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,99% dengan total 1,45 triliun lembar saham dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,33 triliun lembar saham.

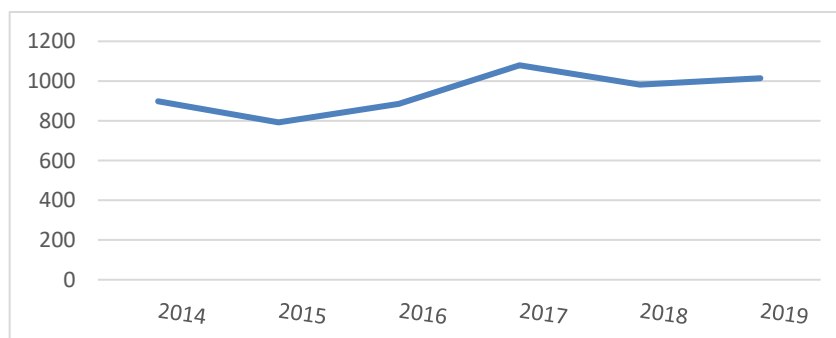
Meskipun pasar saham tahun 2015 dalam keadaan menurun, akan tetapi tahun 2016 ada optimisme pasar. Hal ini dikarenakan The Fed sudah mulai memastikan mengenai tingkat suku bunganya, selain itu Bank Indonesia mulai menurunkan tingkat BI Rate dan kondisi inflasi yang terjaga di kisaran target. Selama semester awal tahun 2016 ini BI rate sudah turun 4 kali satuan 25 bps, saat desember 2014 BI rate berada di 7,50% dan saat 16 Juni 2016 BI Rate menjadi 6,50%. Pemerintah juga sedang meninjau RUU Tax Amnesty yang dapat meningkatkan cash flow ke Indonesia akibat masuknya dana repatriasi dan ini baik untuk investasi Indonesia. Lembaga Penjamin Simpanan juga menurunkan tingkat jaminan bunganya sebesar 25 basis pon (bps) sehingga akan memacu investor terjun ke pasar modal dan meramaikan transaksi di bursa.

Pada tahun 2017 dari hasil pencatatan Bursa Efek Indonesia didapatkan bahwa pendapatan 38 emiten dari indeks LQ45 tumbuh sebesar 12,13% dibandingkan tahun lalu. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia Tito Sulistio mengatakan bahwa pendapatan LQ45 paling tinggi dibandingkan dengan indeks

Hang Seng, SET50, KOSPI, Nikkei225, Do Jones, FTSE KLCI, dan Straits Times. Kinerja yang cemelang tersebut didapatkan dari perusahaan perbankan seperti BBNI, BBRI, BBTN, dan BMRI. Selain itu, ada pula perusahaan konstruksi milik BUMN diantaranya adalah WIKA, WSKT, PTPP, dan ADHI.

Selama tahun 2018 kinerja LQ45 menurun sebanyak 8,95% tertinggal dengan IHSG. Pergerakan LQ45 dipicu karena berbagai peristiwa ekonomi global maupun ekonomi dalam negeri. Salah satu penyebabnya ialah adanya kenaikan suku bunga The Fed yang dilakukan oleh Amerika Serikat hingga empat kali. Hal ini pun diikuti Bank Indonesia yang ingin melakukan kebijakan *ahead the curve* untuk menghindari terjadinya risiko *capital flight* yang dapat menekan rupiah dengan menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 175 basis poin. Pada tahun 2019 pun LQ45 terkoreksi sebesar 4,17 %. Berdasarkan pengelihatannya selaku analis Oso Sekuritas hal ini disebabkan karena adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China, tren harga komoditas yang turun dan indeks manufaktur Indonesia yang memburuk. Berikut ini adalah harga saham indeks LQ45 selama tahun 2015 sampai dengan 2019:

Gambar 1. 1 Harga Saham LQ45 periode 2015-2019



Sumber: Yahoo Finance (data diolah)

Selama periode 2015 sampai dengan 2019, harga saham indeks LQ45 mengalami fluktuasi, posisi terendah terjadi pada tahun 2015. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan pun juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham di perdagangkan di pasar, Fakhruddin dan Hadianto (2001). Nilai perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dalam harga saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya dapat dilihat nyata apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain), (Margaretha, 2005) dalam (Rahayu & Sari, 2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai perusahaan dari suatu perusahaan yaitu dengan rumus *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan, dengan perbandingan antara *Market price per share* dan *book value per share*.

Menurut Raharjaputra (2009) dalam Sudiani dan Darmayanti (2016), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan

kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya ada kemungkinan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Penilaian investor pada nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari aktiva berwujud, tetapi juga harus dilihat dari aktiva tak berwujud. Modal Intelektual ialah bentuk aktiva tak berwujud yang merupakan sumber daya yang datanya dapat dijadikan kunci perusahaan dalam menciptakan nilai tambah perusahaan tersebut. Dengan pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki perusahaan secara optimal maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif sebagai alat untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam lingkungan bisnis.

Selain beberapa indikator yang telah dijelaskan, ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena apabila semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan, untuk aktivitas perusahaan baik yang bersifat eksternal maupun internal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan Marlinah, 2013). Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor.

Dalam menjalankan aktivitas operasional, perusahaan harus mampu untuk memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan perusahaan tersebut. Dan dalam mencapai tujuannya pun perusahaan tidak boleh hanya memakmurkan dan memperhatikan para pemegang kepentingan perusahaan, tetapi juga pihak – pihak yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan tersebut tanpa terkecuali. Islam pun dengan jelas menjelaskan dalam Al – quran bahwa tidak hanya keuntungan duniawi semata yang harus dicari dari suatu usaha atau perniagaan tetapi keuntungan akhirat pun harus dicari. Allah SWT berfirman dalam Surah Ash-Shaff ayat 10 bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدْرَأَكُم عَلَىٰ تَجْرَةٍ نُّجِّبِكُمْ مِنْ عَذَابِ آلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?”

Berdasarkan penafsiran oleh Kementerian Agama RI, dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk melakukan amal saleh dengan mengatakan; "Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya, apakah kamu sekalian mau Aku tunjukkan suatu perniagaan yang bermanfaat dan pasti mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dan keberuntungan yang kekal atau melepaskan kamu dari api neraka". Ungkapan ayat tersebut memberikan pengertian bahwa amal saleh dengan pahala yang besar, sama hebatnya dengan perniagaan yang tak pernah merugi karena ia akan masuk surga dan selamat dari api neraka.

Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya harus memberikan informasi yang akurat. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan dari suatu perusahaan tidak boleh menyajikan informasi palsu baik kepada masyarakat umum maupun kepada para pemegang kepentingan. Amanat yang di sampaikan oleh pihak perusahaan pun harus bersifat objektif dan adil tanpa memihak siapapun. Hal ini pun telah dijelaskan di dalam Al – quran Surah An – Nisa ayat 58 yang bunyinya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian- penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar belakang permasalahan penelitian, objek penelitian menggunakan perusahaan indeks LQ45 dan menggunakan periode penelitian terbaru dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019 agar dapat memberi gambaran mengenai keadaan saat ini dan dapat dijadikan referensi. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang dapat disusun menjadi rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan Likuiditas, Profitabilitas, Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Likuiditas, Profitabilitas, Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dalam sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis:

1. Dapat menjadi masukan dan saran kepada perusahaan LQ45 periode 2015-2019 dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebagai baahn prtembangan untuk para investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Manfaat Akademisi:

1. Sebagai referensi dan tambahan informasi lain untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang serupa dan masalah yang serupa pula.

2. Sebagai pembelajaran mahasiswa/i untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk mencari informasi terhadap bidang yang terkait.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan pada penelitian – penelitian berikutnya. Keterbatasan – keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut ini :

1. Penelitian ini hanya sebatas pada variabel independen tingkat likuiditas, profitabilitas, modal intelektual dan ukuran perusahaan, serta variable dependennya hanya sebatas nilai perusahaan saja.
2. Penelitian ini hanya sebatas pengamatan selama lima tahun yaitu dari kurun waktu 2015 sampai dengan 2019, sehingga harus diuji kembali validitasnya untuk tahun – tahun selanjutnya.
3. Objek pada penelitian ini sebatas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.